

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kematian merupakan suatu proses yang dapat dikenali secara klinis berupa perubahan yang terjadi pada tubuh mayat, contohnya berhentinya kerja jantung dan pembuluh darah, berhentinya proses pernapasan, hilangnya refleks cahaya dan kornea mata, kulit menjadi pucat, timbul relaksasi otot, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Penyebab-penyebab kematian tersebut bisa dikarenakan tubuh tidak mampu melawan proses perjalanan penyakit atau menderita penyakit yang tidak bisa diobati, pembunuhan, bunuh diri, dan juga kecelakaan (tenggelam, tertabrak, terjatuh dari ketinggian, dan lain sebagainya).<sup>2</sup>

Dilihat dari penyebabnya, dapat digolongkan ada dua cara dari kematian, yaitu kematian wajar atau tidak wajar. Kematian dianggap wajar jika semata-mata disebabkan oleh penyakit yang terdiagnosa, sedangkan kematian yang dibidang tidak wajar jika penyebab dari kematian itu bukan karena penyakit.<sup>3</sup> Tetapi banyak juga kasus kematian yang belum diketahui atau belum bisa ditentukan penyebabnya, misalnya seperti kematian mendadak yang dapat menimbulkan kecurigaan yang mengarah pada kematian yang tidak wajar.

Untuk bisa mengetahui penyebab dari kematian pada kasus-kasus yang tidak jelas atau dicurigai mengandung unsur pidana maka cara yang terbaik yaitu dilakukannya autopsi. Autopsi merupakan pemeriksaan terhadap tubuh mayat, yang meliputi pemeriksaan tubuh bagian luar dan tubuh bagian dalam, dengan tujuan menemukan adanya proses penyakit atau cedera, melakukan interpretasi atas penemuan tersebut, sehingga dapat menerangkan penyebab dari kematian serta mencari hubungan sebab akibat antara kelainan yang ditemukan dengan penyebab dari kematian tersebut.<sup>4</sup>

Pada kasus kematian seorang pelajar SMP yang tewas akibat dugaan terlibat perkelahian, pada awalnya ada penolakan dari keluarga untuk dilakukan autopsi forensik, namun pihak penyidik bersikeras tetap akan melakukan autopsi forensik walaupun tidak ada persetujuan dari pihak keluarga. Akhirnya autopsi forensik tetap dilakukan dan dapat menentukan penyebab yang pasti dari kematian pelajar tersebut.<sup>5</sup>

Pada kasus lain, kematian Wayan Mirna yang meninggal setelah meminum kopi yang diduga sudah dicampur dengan sianida, disebutkan bahwa keluarga dari korban menolak untuk dilakukan autopsi menyeluruh terhadap korban, sehingga akhirnya penyidik tidak melaksanakan autopsi tersebut. Tidak dilakukannya autopsi ini menjadi salah satu penyebab kasus tersebut sulit untuk diungkap serta menimbulkan keraguan sampai dengan dijatuhkannya keputusan pengadilan. Penyebab pasti dari kematian korban menjadi tidak dapat ditentukan karena tidak dilakukannya autopsi.<sup>6</sup>

Saat ini di Indonesia masih banyak sekali keluarga yang menolak untuk dilakukannya autopsi forensik yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan autopsi forensik.<sup>7</sup> Tidak dilakukannya autopsi forensik ini menyebabkan tidak dapat ditentukan dengan pasti penyebab dari kematian dan pada saat hakim menjatuhkan keputusan di pengadilan pidana akan menimbulkan keraguan. Banyak pandangan dari masyarakat mengenai autopsi forensik yang beragam dan tidak benar mengenai autopsi forensik yaitu: proses autopsi forensik tidak berguna karena tidak bisa menghidupkan kembali korban yang sudah mati, autopsi forensik disamakan dengan menyiksa jenazah, terjadinya pengambilan organ tubuh jenazah pada saat dilakukannya autopsi, dan lainnya.<sup>7,8</sup> Beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan-pandangan tersebut ialah pengetahuan, alasan agama, alasan kebudayaan, faktor emosi, biaya, dan lain sebagainya.<sup>7,8,9</sup>

Dari beberapa contoh kasus di atas, penulis ingin meneliti mengenai faktor pengetahuan, dikarenakan ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Carlvén Lenim di Kelurahan Jati, Sumatera Barat, pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan dari masyarakat tentang

pentingnya autopsi forensik masih kurang, tetapi ia menyebutkan bahwa penelitian ini belum akurat karena populasi yang sedikit dan pertanyaan kuesioner yang mengandung sedikit pertanyaan, sehingga mungkin belum terlalu menggambarkan lebih terperinci tentang pentingnya autopsi forensik.<sup>10</sup> Akan tetapi terdapat penelitian yang dilakukan oleh Siaw Carwen et al di Jatinangor, Jawa Barat yang menyebutkan bahwa alasan penolakan paling banyak terhadap autopsi forensik ini adalah ketakutan akan mutilasi, sedangkan alasan paling sedikit adalah karena memakan waktu dan biaya yang banyak serta kurangnya pemahaman tentang autopsi forensik.<sup>11</sup> Masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian di Indonesia mengenai alasan penolakan dan persetujuan terhadap dilakukannya autopsi forensik, maka bagi penulis belum ada kepastian mengenai pengetahuan autopsi forensik adalah faktor yang paling signifikan dapat mempengaruhi penolakan dan persetujuan terhadap autopsi forensik. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sikap terhadap autopsi forensik dan juga mengetahui apakah tingkat pengetahuan mengenai autopsi forensik masih kurang di daerah yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Mahasiswa Kedokteran terhadap autopsi forensik?
2. Apa sikap dari Mahasiswa Kedokteran terhadap autopsi forensik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap terhadap autopsi forensik.

### **1.3 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Kedokteran terhadap autopsi forensik.
2. Mengetahui sikap Mahasiswa Kedokteran terhadap autopsi forensik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Institusi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau rujukan untuk penelitian yang akan datang terutama mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap autopsi forensik.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa khususnya mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap autopsi forensik.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap autopsi forensik.